

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan bermasyarakat menuntut kesiapan yang matang. Melalui pendidikan yang merupakan bagian fundamental dari hidup kita seseorang dapat menumbuhkan wawasan, menguasai berbagai keterampilan, serta membangun karakter kuat sebagai bekal masa depan. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Hal ini dikarenakan sektor pendidikan bertanggung jawab dalam mencetak generasi penerus yang kompeten dan adaptif terhadap dinamika perubahan zaman.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian, akhlak, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah tidak cukup hanya menekankan aspek akademik, melainkan juga harus mampu membentuk karakter dan sikap peserta didik secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem pembelajaran yang terarah melalui kurikulum sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pendidikan.³

Kurikulum memiliki peranan penting karena menjadi dasar dalam menentukan tujuan, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran. Seiring

¹ Abd Rahman dkk., *“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,”* Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022). 27

² “UU No. 20 Tahun 2003,” Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 20 Mei 2026, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun>.

³ Hadi Widodo Dkk., *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Akhlak, dan Inovasi dalam Era Digital* (Cv. Budhi Mulia, 2026). 133

perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan pendidikan, kurikulum di Indonesia terus mengalami pembaruan. Melalui Kurikulum Merdeka, guru kini memiliki keleluasaan penuh untuk berinovasi dalam mengajar. Di sisi lain, kurikulum ini juga membuka ruang bagi murid agar tumbuh menjadi pembelajar yang lebih aktif, kreatif, dan mandiri. Dalam penerapannya, pendidik tidak hanya memberi materi. Selain itu, mampu menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik unik setiap peserta didik.⁴

QS. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara yang baik dan bijaksana. Prinsip ini selaras dengan QS. An-Nahl ayat 125, yang menegaskan bahwa diseminasi ilmu pengetahuan sepatutnya dilakukan melalui pendekatan yang penuh hikmah (bijaksana) serta pemberian contoh perilaku yang luhur. Prinsip ini menegaskan bahwa esensi pendidikan tidak sekadar berpusat pada transfer informasi, melainkan menuntut pemanfaatan metode, strategi, dan pendekatan yang relevan demi mewujudkan capaian pembelajaran secara optimal. Melalui Kurikulum Merdeka, penerapan modul ajar berperan penting bagi pendidik untuk menciptakan proses

⁴ Arini Vika Sari dkk., “Evaluation of School Curricula: Models, Challenges, and Strategic Insights from Literature,” *Qomaruna* 2, no. 2 (2025): 49–57, <https://doi.org/10.62048/qjms.v2i2.86>.

pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya sistematis dan interaktif, tetapi juga nyata serta relevan bagi siswa.⁵

Modul ajar merupakan salah satu perangkat penting kurikulum merdeka. Modul ajar berperan sebagai panduan pendidik karena mencakup komponen esensial seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah aktivitas, metode, media, dan evaluasi proses belajar. Keberadaan modul ajar sangat menentukan arah pembelajaran di kelas, sehingga guru dituntut mampu menyusun dan mengimplementasikannya secara tepat. Dengan implementasi yang baik, pembelajaran lebih terarah, efektif, dan mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan.⁶

Namun pada kenyataannya, implementasi modul ajar belum selalu berjalan optimal. Masih ditemukan pembelajaran yang berlangsung secara monoton dan berpusat pada guru meskipun perangkat ajar telah disusun sesuai Kurikulum Merdeka. Situasi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan suatu kurikulum tidak hanya diukur dari kelengkapan dokumen pembelajaran yang tersedia, tetapi sangat bergantung pada bagaimana guru mampu mengaplikasikan perangkat tersebut secara nyata saat proses belajar-mengajar.⁷ Oleh sebab itu, peninjauan langsung terhadap penggunaan modul ajar penting dilakukan untuk memastikan konsistensi antara perencanaan tertulis dan praktik nyata proses belajar-mengajar.

⁵ Firdaus, Mahdalena, *Wawasan Islam Cahaya Kehidupan* (Penerbit Adab, (2023). 10

⁶ Irmaliya Izzah Salsabilla Dkk., “*Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*,” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, No. 1 (2023): 33–41.

⁷ Endang Herawan dan Cahyo Hasanudin, *Praktik Implementasi Kurikulum dalam Pendidikan* (Seval Literindo Kreasi, 2025). 57

Kajian mengenai hambatan dalam penerapan modul ajar menjadi krusial pada mata pelajaran Akidah Akhlak, mengingat fokus pembelajarannya tidak terbatas pada penguasaan kognitif semata, melainkan juga pada internalisasi nilai serta pembentukan karakter peserta didik. Pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak mengemban tanggung jawab untuk merancang instruksi pembelajaran yang melampaui batas penguasaan kognitif semata. Proses ini bertujuan membantu siswa menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata sehari-hari. Dengan demikian, fungsi modul ajar adalah sebagai panduan bagi pendidik dalam menentukan metodologi, media, dan strategi instruksional yang mampu menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik demi menciptakan pembelajaran yang lebih substansial.⁸

Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ajar diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih terarah dan interaktif.⁹ Melalui modul ajar, guru dapat mendesain aktivitas yang interaktif selaras dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan. memilih metode yang tepat, serta menggunakan media yang mendukung pemahaman peserta didik. Melalui pendekatan ini, proses transfer ilmu tidak lagi sekadar berfokus pada penguasaan materi secara teoritis. Keterlibatan aktif peserta didik justru menjadi kunci utama agar nilai akidah dan akhlak dapat meresap serta tecermin dalam tindakan mereka sehari-hari. Penerapan modul ajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada

⁸ “Pengaruh Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Pengalaman Terhadap Perubahan Sikap Siswa Dalam Kehidupan Sehari Hari,” At-Ta’dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 5, no. 01 (2025): 35–51, <https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/at-tadib/article/view/209>.

⁹ Jannah Miftahul, “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Think Pair Share (Tps) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah” (Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2025), <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/41861/>. 125

dasarnya ditentukan oleh kompetensi pendidik untuk mengaktualisasikan perangkat tersebut secara berkesinambungan serta relevan dengan karakteristik siswa.

Salah satu madrasah aliyah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Adalah MAN 1 Kota Banjarmasin, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk jenjang kelas XI. Kedudukan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam sangat krusial dalam mengintegrasikan aspek keimanan, penguasaan ilmu pengetahuan, dan keluhuran budi pekerti pada diri peserta didik. Dengan demikian, kajian mengenai penerapan modul ajar oleh guru Akidah Akhlak menjadi urgen untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mekanisme pemanfaatan modul tersebut dalam proses instruksional, keragaman metode dan media yang diintegrasikan, hingga identifikasi hambatan yang muncul sepanjang pelaksanaannya. Fenomena ini mendorong peneliti untuk menganalisisnya secara lebih komprehensif melalui studi yang diberi judul “Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka oleh Guru Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Kota Banjarmasin.”

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Banjarmasin karena madrasah tersebut merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki kualitas kelembagaan yang baik. Penelitian ini menitikberatkan pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI, mengingat peserta didik pada fase tersebut berada dalam masa transisi dan adaptasi terhadap pola pembelajaran di tingkat Madrasah Aliyah. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu mengikuti pembelajaran yang lebih mandiri sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Melalui pengamatan awal, peneliti mengidentifikasi urgensi untuk mengeksplorasi penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka oleh guru Akidah Akhlak dalam konteks instruksional di kelas. Fokus kajian ini mencakup mekanisme pemanfaatan metode, integrasi media pembelajaran, serta dinamika partisipasi aktif peserta didik sepanjang proses belajar-mengajar. Selain itu, studi tentang implementasi modul ajar Akidah Akhlak masih sangat terbatas dibandingkan penelitian yang hanya berfokus pada penyusunan perangkat ajarnya saja. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada pemenuhan kebutuhan akan data empiris mengenai aktualisasi modul ajar secara nyata dalam proses instruksional. Berdasarkan seluruh pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan kajian ilmiah lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka oleh guru akidah akhlak kelas XI MAN 1 Kota Banjarmasin.”

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang di atas, penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada beberapa poin utama guna menjaga kedalaman kajian sebagai berikut:

1. Implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Kota Banjarmasin.
2. Faktor determinan (pendukung dan penghambat) dalam implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka oleh guru Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran nyata mengenai pelaksanaan modul ajar Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Kota Banjarmasin dalam pelaksanaan modul ajar Kurikulum Merdeka.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan gambaran mengenai kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian, baik secara praktis maupun teoritis. Penelitian mengenai “Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka oleh Guru Akidah Akhlak Kelas XI Man 1 Kota Banjarmasin” ini diharapkan mampu memberikan nilai guna bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menyukseskan peralihan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Rincian mengenai urgensi serta nilai manfaat penelitian ini, baik dari aspek teoretis maupun praktis, dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, kontribusi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi beberapa pihak terkait, di antaranya:

- a. Bagi Guru Akidah Akhlak

Melalui hasil kajian ini, para pendidik diharapkan memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk mengevaluasi diri serta merefleksikan cara penyusunan dan pengaplikasian modul ajar Kurikulum Merdeka yang telah berjalan. Dengan

demikian, proses instruksional dapat berjalan secara lebih efektif, terstruktur, serta selaras dengan capaian pembelajaran yang telah ditargetkan.

b. Bagi Madrasah

dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung program penjaminan mutu di Man 1 Kota Banjarmasin, khususnya dalam memetakan sejauh mana keberhasilan dan kendala guru kelas XI. Pada saat mengimplementasikan perangkat modul ajar Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI.

c. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini ditargetkan dapat berkontribusi sebagai referensi akademis dan rujukan data awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini ditargetkan berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran demi menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, serta adaptif terhadap kebutuhan esensial peserta didik.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, temuan dari penelitian ini diproyeksikan dapat menyumbang kontribusi ilmiah bagi perkembangan khazanah ilmu pendidikan. Utamanya dalam memperluas cakrawala konseptual mengenai pengembangan kurikulum serta inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di samping itu, studi ini diharapkan mampu memperparah keliteraturan akademis

terkait dinamika pengaplikasian modul ajar Kurikulum Merdeka di lingkungan Madrasah Aliyah

E. Definisi Operasional

Guna menghindari ambiguitas dan menjaga konsistensi substansi pembahasan, peneliti perlu menegaskan dan mendefinisikan beberapa istilah kunci yang terkandung dalam judul penelitian “Implementasi Modul Ajar oleh Guru Akidah Akhlak Kelas XI Man 1 Kota Banjarmasin” sebagai berikut.

1. Implementasi

Penerapan atau implementasi memiliki makna yang jauh lebih luas daripada sekadar aksi nyata, tindakan prosedural, ataupun pergerakan mekanis dari suatu sistem. Istilah ini mencakup dinamika yang kompleks, di mana subjek yang terlibat dituntut untuk mengintegrasikan gagasan ke dalam praktik secara sadar. Implementasi merupakan proses menerapkan suatu rencana atau kebijakan ke dalam tindakan nyata yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pemaparan konseptual tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukanlah sebuah tindakan mekanis yang sederhana. Dalam konteks ini, hal tersebut mengisyaratkan adanya proses adaptasi dan kreativitas tinggi yang dilakukan oleh pendidik saat menghidupkan kurikulum baru di dalam kelas. Lebih dari itu, implementasi merupakan suatu tindakan sistematis yang direncanakan secara matang dan dilaksanakan dengan penuh komitmen berdasarkan acuan norma

tertentu demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Secara konseptual, implementasi adalah alat untuk menjalankan suatu rencana yang membawa dampak tertentu. Pelaksanaannya biasa dilakukan sebagai tindak lanjut atas perencanaan yang telah dirumuskan secara matang. Sementara itu, Syauckani mengartikan implementasi sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendistribusikan suatu kebijakan kepada publik, dengan tujuan agar kebijakan tersebut mampu menghasilkan output optimal yang selaras dengan target rencana awal.¹¹ Dengan demikian, implementasi dapat diartikan sebagai perwujudan praktis dari kebijakan yang dikeluarkan oleh institusi formal, yang diorientasikan secara sistematis guna merealisasikan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

2. Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka membawa sejumlah transformasi kebijakan yang fundamental dalam tatanan sistem pembelajaran di Indonesia. Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) telah dieliminasi dan dialihkan menjadi bentuk asesmen baru yang diorientasikan untuk mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif. Pengukuran ini tidak hanya bertumpu pada tes tertulis konvensional, melainkan juga mengintegrasikan ragam instrumen evaluasi lain

¹⁰ Ali miftakhu rosyad, “*implementasi Pendidikan karakter melalui manajemen sekolah*,” jurnal keilmuan manajemen Pendidikan 5, no. 2 (2021). 90

¹¹ Novan mamonto dkk., “*implementasi pembangunan infrastruktur desa dalam penggunaan dana desa tahun 2017 (studi) desa ongkaw ii kecamatan sinonsayang kabupaten minahasa selatan*,” ekskutif:jurnal jurusan ilmu pemerintahan 1, no. 1 (2018). 11

yang lebih menyeluruh, seperti penugasan mandiri dan penilaian berbasis aktivitas nyata.¹²

Kedudukan modul ajar dalam perangkat pembelajaran ialah sebagai panduan normatif sekaligus aplikatif bagi pendidik untuk mengarahkan, mengorganisasi, dan mengeksekusi seluruh rangkaian aktivitas belajar-mengajar di kelas.¹³ Modul ajar hadir sebagai bentuk revitalisasi dan penyempurnaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013. Kerangka baru ini memberikan ruang fleksibilitas serta otonomi yang lebih luas bagi pendidik untuk menyelaraskan jalannya proses instruksional dengan karakteristik unik dan kebutuhan spesifik peserta didik.

Di dalam kerangka Kurikulum Merdeka, modul ajar didudukkan sebagai perangkat instruksional esensial yang dikonstruksi oleh pendidik untuk berperan sebagai pedoman sistematis dalam mengarahkan serta mengelola seluruh dinamika kegiatan belajar-mengajar di kelas. Penyusunan modul ajar dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan berbagai elemen esensial. Komponen-komponen tersebut meliputi identitas mata pelajaran, capaian dan tujuan pembelajaran, rincian materi, artikulasi langkah-langkah instruksional, instrumen asesmen, hingga program tindak lanjut pembelajaran.¹⁴

¹² Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2022). 130

¹³ "Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar|Aulad: Journal on Early Childhood," diakses 30 Juni 2026, <https://www.aulad.org/index.php/aulad/article/view/575>. 24

¹⁴ Novia Ananda Dan Meyniar Albina, "Langkah-Langkah Efektif Dalam Penyusunan Rpp Dan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas," *Jurnal Media Akademik (Jma)* 3, No. 1 (2025), <https://doi.org/10.62281/V3i1.1472>. 78

3. MAN 1 Kota Banjarmasin

Sebagai satuan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Banjarmasin eksis sebagai salah satu lembaga pendidikan negeri yang beroperasi di lingkup administratif Kota Banjarmasin. Ditinjau dari aspek geografis, lokus penelitian ini terletak di kawasan strategis pusat perkotaan dan berada di tengah pemukiman padat penduduk, tepatnya di Jalan Kampung Melayu Darat RT 11 No. 31, Banjarmasin. Sementara itu dari dimensi historis, institusi ini pada mulanya didirikan sebagai Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN). Lembaga tersebut kemudian resmi bertransformasi menjadi satuan pendidikan negeri dengan nomenklatur Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Banjarmasin pada tahun 1978, sekaligus menobatkannya sebagai madrasah aliyah negeri tertua di wilayah tersebut.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelusuran terhadap berbagai literatur dan penelitian relevan menunjukkan bahwa kajian spesifik mengenai penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka oleh guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Kota Banjarmasin belum pernah dilakukan. Fakta ini mendasari urgensi dan keaslian dari pelaksanaan studi ini. Walaupun demikian, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, penggunaan modul ajar, serta pembelajaran Akidah Akhlak yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum, memperkuat landasan penelitian, serta membantu peneliti dan pembaca dalam memahami fokus penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Elma Febriani (2024) melalui studi berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT Al-Madani Tapin Tahun Ajaran 2023/2024”.¹⁵ Riset tersebut difokuskan untuk mendeskripsikan secara komprehensif mengenai dinamika pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai problematika yang dihadapi oleh pendidik sekaligus formulasi solusi dalam mengatasi kendala penerapan kurikulum tersebut untuk memenuhi tujuan tersebut, pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian lapangan (*field research*) diaplikasikan dalam penelitian ini. Pengumpulan data di lapangan diaktualisasikan melalui pemanfaatan tiga teknik utama secara simultan, yaitu teknik observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen resmi.

Merujuk pada temuan penelitian di lapangan, aktualisasi dari implementasi Kurikulum Merdeka dikelompokkan ke dalam tiga tahapan krusial, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Pada fase perencanaan, pendidik melakukan formulasi terhadap Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), sekaligus mengonstruksi modul ajar sebagai perangkat instruksionalnya. Selanjutnya, aktualisasi pembelajaran di kelas diwujudkan melalui pengintegrasian kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sementara pada tahap akhir, penilaian perkembangan belajar peserta didik diukur secara

¹⁵ “Browse by Jurusan - IDR UIN Antasari Banjarmasin,” diakses 14 Juli 2026, <https://idr.uin-antasari.ac.id/view/doctype/skripsi.html>.

komprehensif menggunakan instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Penelitian tersebut juga menemukan beberapa kendala, seperti tuntutan guru untuk belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) serta banyaknya administrasi pembelajaran yang harus diselesaikan. Adapun solusi yang dilakukan yaitu melalui pelatihan dan sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka.

Eksistensi penelitian tersebut memiliki relevansi kuat dengan kajian yang peneliti lakukan, terutama pada aspek substansi dan metodologi. Persamaan mendasar terletak pada fokus kajian yang sama-sama menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka serta penerapan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis penelitian lapangan (*field research*). Selain itu, penyelarasan juga ditemukan pada instrumen pengumpulan data yang mengombinasikan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun titik diferensiasi di antara keduanya berada pada aspek objek material serta lokus penelitian yang dipilih. Perbedaan mendasar di antara kedua penelitian ini merujuk pada subjek dan mata pelajaran yang dikaji. Penelitian terdahulu oleh Elma Febriani menitikberatkan pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas V sekolah dasar. Sebaliknya, penelitian ini mengorientasikan fokus analisisnya pada dimensi manajerial pendidik, yaitu aktualisasi modul ajar Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak jenjang kelas XI di Man 1 Kota Banjarmasin. Hal ini memberikan penegasan bahwa penelitian ini memiliki karakteristik yang lebih spesifik dalam konteks pendidikan Islam di tingkat menengah atas.

2. Selanjutnya, penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Nova Puspita melalui studinya yang bertajuk “Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”.¹⁶ Fokus utama dari riset tersebut adalah untuk mengkaji dan menguraikan secara mendalam mengenai tahapan serta dinamika yang dihadapi pendidik dalam mengonstruksi modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Studi tersebut diorientasikan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka, tingkat kesesuaian modul dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, serta berbagai kendala yang dialami pendidik selama proses penyusunan. Secara metodologis, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan guru kelas I, guru kelas IV, serta wakil kepala bidang kurikulum sebagai subjek penelitian. Adapun pengumpulan datanya mengandalkan kombinasi teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan modul ajar direalisasikan melalui beberapa fase krusial, meliputi analisis karakteristik siswa, integrasi Profil Pelajar Pancasila, penyusunan alur tujuan pembelajaran, formulasi komponen standar modul, serta penilaian berkala terhadap efektivitasnya. Secara umum, perangkat yang dikembangkan dinilai telah selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya problematika guru, yang mencakup keterbatasan dalam membedah

¹⁶ Nova Puspita dkk., “Analisis proses penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di sd it rabbi radhiyya 02 rejang lebong” diakses 14 Juli 2026 (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5825/>.

capaian pembelajaran dan merancang metode pembelajaran berdiferensiasi yang aplikatif di kelas.

Titik temu antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini secara spesifik merujuk pada kesamaan objek material yang dikaji, yaitu berfokus pada analisis dan implementasi modul ajar dalam bingkai Kurikulum Merdeka. Di samping itu, kedua penelitian ini mengadopsi kesamaan pada aspek metodologis, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang bersandar pada observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Persamaan mendasar dari kedua penelitian ini terletak pada ranah kajian tematiknya. Keduanya secara linier mengeksplorasi bagaimana kontinuitas dan dinamika pelaksanaan pembelajaran setelah diintegrasikannya Kurikulum Merdeka dalam institusi pendidikan.

Perbedaan mendasar di antara keduanya merujuk pada cakupan fase perangkat ajar dan jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian terdahulu oleh Nova Puspita membatasi kajiannya pada ranah konseptual dan prosedural penyusunan modul ajar di sekolah dasar. Sebaliknya, penelitian ini melangkah lebih jauh pada aspek aplikatif, yakni bagaimana implementasi nyata modul ajar Kurikulum Merdeka tersebut oleh pendidik Akidah Akhlak kelas XI di tingkat madrasah aliyah. Oleh karena itu, penelitian yang peneliti lakukan secara eksklusif diarahkan pada kontekstualisasi dan implementasi modul ajar dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di jenjang madrasah aliyah.

G. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang memberikan orientasi serta deskripsi teoretis awal mengenai aktualisasi modul ajar Kurikulum Merdeka oleh pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Man 1 Kota Banjarmasin. Secara struktural, bab ini menguraikan beberapa komponen esensial yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, telaah terhadap penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Teori-teori dasar dan referensi utama yang diaplikasikan untuk menganalisis hasil penelitian dipaparkan secara komprehensif pada Bab II. Pada bagian ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran, modul ajar Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka, serta pembelajaran Akidah Akhlak. Teori tersebut digunakan untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang diteliti.

Bab III menyajikan kerangka metodologis yang digunakan sebagai panduan operasional penelitian. Bab ini menyajikan kerangka metodologis yang mencakup pendekatan dan desain penelitian, lokasi, subjek serta objek kajian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan serta analisis data, hingga tahapan pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir.

Bab IV memuat penyajian data lapangan yang diikuti dengan analisis mendalam mengenai aktualisasi serta implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka oleh guru Akidah Akhlak kelas XI di Man 1 Kota Banjarmasin. Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, diikuti dengan pemaparan data

lapangan, analisis data, serta pembahasan mendalam terhadap seluruh temuan yang diperoleh.

Bab V merupakan bagian penutup yang menyajikan kesimpulan sebagai rangkuman inti sari penelitian, sekaligus memberikan jawaban definitif atas seluruh rumusan masalah yang telah diajukan. Bagian akhir dari bab ini memuat rekomendasi atau saran yang ditarik langsung dari hasil penelitian, yang diproyeksikan sebagai sumbangsih pemikiran dan bahan evaluasi.